

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Memilih judul tentang Asmaul Husna merupakan pilihan yang sangat tepat karena Asmaul Husna, yang berarti "nama-nama Allah yang terbaik," memiliki makna yang sangat mendalam dalam kehidupan spiritual umat Islam. Membahas Asmaul Husna tidak hanya memperkaya pengetahuan tentang sifat-sifat Allah SWT, tetapi juga membantu memperkuat iman dan ketakwaan. Setiap nama dari 99 nama Allah ini mengandung sifat-sifat mulia yang bisa dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mengenal dan memahami Asmaul Husna dapat meningkatkan rasa syukur, ketenangan batin, dan keyakinan akan kebesaran serta kasih sayang Allah. Oleh karena itu, memilih judul tentang Asmaul Husna tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga memiliki dampak positif dalam kehidupan praktis umat Islam.

Keunikan dari Asmaul Husna terletak pada kekayaan makna dan sifat-sifat ilahi yang terkandung dalam setiap nama tersebut. Terdiri dari 99 nama, masing-masing nama mencerminkan aspek khusus dari kebesaran, kekuasaan, dan kasih sayang Allah SWT. Misalnya, nama "Ar-Rahman" dan "Ar-Rahim" menekankan belas kasih dan rahmat-Nya yang tiada batas, sementara "Al-Malik" dan "Al-Malik" menggarisbawahi otoritas dan kekuasaan-Nya yang mutlak. Setiap nama memiliki arti yang mendalam dan dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, keindahan Asmaul Husna juga terletak pada kemampuannya untuk menenangkan hati dan pikiran, karena dengan mengingat dan menyebut nama-nama ini, seorang Muslim dapat

merasakan kedekatan yang lebih intim dengan Sang Pencipta. Asmaul Husna juga sering digunakan dalam doa dan dzikir, menjadikannya bagian integral dari praktik spiritual yang memperkaya jiwa dan memperdalam hubungan dengan Allah SWT.

Di dalam pendidikan formal, akidah dan akhlak diajarkan sejak usia dini. Pada Sekolah Dasar (SD), esensi akidah dan akhlak tertuang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), akidah dan akhlak menjadi mata pelajaran tersendiri sebagai bagian dari mata pelajaran PAI⁴. Tiga mata pelajaran yang lain dalam PAI yaitu Al-Qur'an Hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam, memiliki pembahasan tersendiri namun tetap terdapat esensi pembelajaran tentang keimanan dan keteladanan terhadap pembentukan akhlak siswa.¹

Pendidikan agama merupakan salah satu sarana dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam pendidikan agama terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam aneka ragam kegiatan pembelajaran. Proses interaksi ini bertujuan guna mentransmisikan ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun karakter kepada peserta didik. Pada prosesnya keberhasilan pendidikan agama di sekolah ini tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga sebagai institusi pendidikan informal, maupun masyarakat sebagai laboratorium bagi peserta didik dalam mengembangkannya keterampilan maupun karakter kepribadiannya. Sehingga pendidikan agama dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam pengembangan karakter, kepribadian, mental, maupun spiritual yang dapat dijadikan bekal dalam menapak kehidupan sosial masyarakat.²

¹ Rahmat Solihin, "Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* (2020).

² Tiara Ayu Astriana, Ikhwan Aziz Q, & Rina Mida Hayati. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar. *Bustanul Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1), 1–15. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.3>

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan dalam PAI adalah tentang Asmaul Husna, yaitu nama-nama baik Allah yang menggambarkan sifat-sifat-Nya. Materi ini tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.³

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban dan kepribadian manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memahami lingkungan yang dihadapinya sehingga ia dapat membuat suatu karya yang hebat dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu agama islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat tinggi serta memerintahkan agar umatnya selalu belajar sepanjang hayat.

Dalam UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menjelaskan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Secara singkat, bahwasannya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting dan di butuhkan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁴

Upaya pembentukan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

³ Hamdi Multazam et al., "TELADAN ASMAUL HUSNA" 8, no. 6 (2024): 1069–1080.

⁴ Darma Kusuma, Cipi Triatna, dan Johan Permana, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

Tuhan serta memiliki akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya pendidikan agama. Tampaknya pelaksanaan pendidikan di sekolah baik menyangkut pendidikan agama ataupun menyangkut pendidikan umum belum sesuai dengan harapan yang di inginkan. Lemahnya proses pembelajaran yang dihadapi guru ini merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru.

Instansi maupun lembaga penelitian dinilai memahami ilmu hanya sebatas wacana tanpa penerapan langsung, sehingga yang banyak mereka serap hanya aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Sekarang ini banyak lembaga sekolah yang memakai sistem pendidikan terpadu, dimana siswa tidak hanya mendapatkan ilmu umum tetapi juga ilmu agama dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai upaya dalam meningkatkan karakter siswa.

Dalam perspektif pendidikan islam, pendidikan agama dan pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia dini sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak yang lahir belum mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Di samping itu, juga belum diketahui batasan-batasan dan ketentuan yang berlaku di lingkungannya. Tanpa dibiasakan dari kecil dalam pemahaman karakter anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal karakter tersebut. Karakter bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai hanya dengan membaca saja, akan tetapi juga dengan ditanamkan sejak usia dini dengan cara penyadaran dan berakhlak mulia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap surat Al-Qur'an "Bismillahirrohmaanirrohim" (Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang). Seperti yang difirmankan Oleh-Nya.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “ Dan Allah memiliki nama-nama yang indah, maka beribadahlah melalui nama-nama itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dalam menggunakan nama-nama-Nya itu, kelak mereka akan mendapatkan balasan dari apa yang telah senantiasa mereka kerjakan” (QS. Al-A’raf [7]: 180)⁵

Pendidikan Pai berbasis Asmaul Husna pada lingkungan sekolah akan berdampak yang baik untuk ke depannya karena akan meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT dan memberikan pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran, pendidik akan menjelaskan tentang arti nama Allah beserta maknanya. Pada dasarnya tidak hanya menghafal saja, akan tetapi juga dikaitkan dengan memahami dan meyakini tentang adanya pengaruh keimanan, ketaqwaan yang diterapkan di kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa Asmaul Husna adalah ilmu keislaman yang penting untuk dipelajari bagi peserta didik, maka metode pembelajaran yang digunakan harus menarik peserta didik agar tidak membosankan ketika pembelajaran berlangsung.⁶

Agar tujuan pembelajaran tercapai maka perlu adanya pendekatan melalui pembelajaran yang efektif sehingga membuat peserta didik lebih bisa memahami materi dan bisa menyampaikan melalui lisan, tulisan ataupun bentuk yang lain. Karena untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, kita sebagai pendidik harus bisa membuat cara atau strategi pembelajaran yang mudah dipahami, sehingga dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran.⁷

Pada zaman sekarang perkembangan dunia tidak lepas dari adanya teknologi termasuk di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan merupakan suatu tantangan yang baru karena menerapkan teknologi pada pembelajaran saat ini, kemajuan teknologi yang sangat begitu

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), 174.

⁶ Ade Wahidin, *Penguatan Tujuan Pendidikan Nasional Melalui Asmaul Husna*. (2018) hal. 19-45.

⁷ Ahmad Munif Nugroho and others, “Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Adversity Quotient Pada Pembelajaran TPACK, PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. (2019), 40-45.

cepat dalam dunia pendidikan mengarah kepada sistem yang serba digital. Pada awalnya pendidik hanya mengajar di ruang kelas, namun saat ini pembelajaran tidak terkait ruang dan waktu sehingga pendidik menguasai di bidang teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan yang seperti ini bisa menjadi salah satu cara agar pendidik bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸

SDIT Nurul Huda yang terletak di Jalan Dr. Sutomo 01 Padangan Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Bojonegoro. Sebagaimana lembaga pendidikan formal yang lainnya, SDIT Nurul Huda ini mempunyai sistem dan pola pembelajaran yang mengacu kepada undang-undang sistem pendidikan nasional, baik dalam hal mekanisme proses belajar mengajar maupun dalam penggunaan metode pembelajaran, materi pembelajaran dan lain sebagainya, termasuk dalam penerapan pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil survey sementara, diperoleh informasi bahwa saat ini di SDIT Nurul Huda dan SDIT An-nur hampir setiap tahun ajaran baru sekolah ini menjadi tujuan utama para pendaftar dari berbagai daerah bukan hanya yang berada di kecamatan Padangan dan Purwosari, akan tetapi banyak juga yang berasal dari luar Padangan dan Purwosari. Pembentukan karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda dan SDIT An-Nur ini dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari di SDIT Masing-masing. Selain itu pendidikan karakter pembelajar juga didapatkan dari kegiatan keislaman dari SDIT An-Nur dan Nurul Huda sendiri yang menjadi tempat belajar mayoritas siswa-siswi tersebut.⁹

⁸ Joko Suyanto, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto, 'Analisis Kemampuan Tpack (Technoligical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah', *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9.1 (2020), 46

⁹ Wawancara dengan Bu Ulfa Nurhidayati (Kepala Sekolah) tanggal 27 Februari 2024 di Kantor SDIT Nurul Huda.

Pemahaman siswa di SDIT An-Nur atas materi keagamaan dapat dikatakan relatif baik. Hal ini sangat wajar mengingat banyak guru agama di SDIT An-Nur pernah mengenyam pendidikan pesantren dan lulusan dari perguruan-perguruan tinggi islam. Di samping itu, ditambah dengan kurikulum SDIT An-Nur yang cukup kental dengan materi keagamaan yang dapat menambah wawasan pengetahuan agama islam yang mereka miliki.

Sudah saatnya sekolah formal menggalakkan pendidikan karakter secara kongkrit bagi peserta didiknya. Pencapaian intelektualitas dan nilai raport harus dibarengi dengan penanaman moral dan akhlak yang bagus. Kemampuan material dan sosial bagi peserta didik harus disertai juga dengan sifat-sifat jujur, ikhlas, tanggung jawab dan rendah hati. Ini ditujukan agar peserta didik itu tidak hanya pintar dalam hal intelektual dan sosial saja, namun juga mempunyai integritas moral yang bagus, serta memiliki empati dan solidaritas yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter idealnya ditanamkan sejak dini di lembaga pendidikan dasar dan menengah, akan tetapi lebih baiknya juga ditingkatkan lagi pada tingkatan atau jenjang selanjutnya. Sebab peserta didik di lingkungan sekolah mempunyai kepentingan langsung dan praktis terhadap karakter positif, karena setiap hari mereka mendapatkan materi pendidikan dari guru yang mengajar di kelas mereka.

Secara teknis, penanaman karakter positif akan lebih efektif dan mengena apabila dilakukan melalui keteladanan. Dalam hal ini pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus turut ambil bagian dalam memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Guru, pegawai dan peserta didik harus memberikan contoh perilaku jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab dan lain-lain kepada peserta didik. Dengan lingkungan yang kondusif, penanaman karakter positif akan lebih

mudah diterima dan diteladani peserta didik baru.

Sebagaimana yang terdapat di SDIT Nurul Huda Padangan, penanaman nilai-nilai asmaul husna juga diterapkan di SDIT An-Nur Purwosari. Meskipun SDIT An Nur terletak di kecamatan purwosari, namun siswa yang bersekolah disana juga berasal dari berbagai kecamatan di sekitar purwosari. SDIT Nurul Huda ialah salah satu sekolah swasta terfavorit yang terdapat di kecamatan Padangan dan sekitarnya karena sudah terbukti memiliki prestasi baik non akademik maupun akademik.¹⁰

Terkait dengan apa yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An Nur Purwosari sebagai objek penelitian dikarenakan model pembelajarannya, khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam yang telah mengintegrasikan nilai-nilai asmaul husna dan menjadi bagian pelaksanaan pendidikan karakter pembelajar yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti di sini ingin meneliti lebih jauh serta menganalisis dan mendeskripsikan tentang pelaksanaannya tersebut. Hal ini karena SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An Nur Purwosari telah menjadi sekolah yang sedang menerapkan pengembangan nilai-nilai berbasis asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa.

Berangkat dari masalah diatas, peneliti mencoba untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam fenomena yang ada sebagai upaya peneliti untuk mengetahui Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Pembelajar Siswa Di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT AN NUR Purwosari Bojonegoro, maka judul yang akan kami teliti adalah Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Pembelajar Siswa Di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT AN NUR Purwosari

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hertoni (Kepala Sekolah) tanggal 28 Februari 2024 di Kantor SDIT An Nur.

Bojonegoro.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi permasalahan dalam topik yang ingin diteliti guna memilih data yang lebih relevan sehingga penulis tidak terjebak pada data-data atau permasalahan-permasalahan lain yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan. Pembatasan masalah pada penelitian ini lebih didasarkan pada urgensi topik terkait judul penelitian yaitu: “Model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Pembelajar Siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An-Nur Purwosari”. Objek utama dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar, sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa dari SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An Nur Purwosari.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3 Bagaimana Model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An Nur purwosari?
- 1.4 Bagaimana Implementasi model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An nur purwosari?
- 1.5 Bagaimana Capaian model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An nur purwosari

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Nilai-Nilai Asmaul Husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An nur Purwosari.

Tujuan Khusus

1,5.1. Untuk mengetahui Model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An nur purwosari.

1.5.2 Untuk mengetahui Implementasi Model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An nur purwosari.

1.5.3 Untuk mengetahui Capaian Model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An nur purwosari.

1.4 Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ditujukan untuk memberikan pengertian dan maksud yang berkaitan dengan objek atau varian penelitian terkait judul “Model pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An Nur Purwosari”.

1.5 Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Arent, model pembelajaran mengacu pada

pendekatan yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Jadi, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

1.6 Asmaul husna berasal dari gabungan dua kata yaitu asma dan husna. Dalam kamus bahasa arab, *Asma* berasal dari kata *ism* yang berarti nama. Husna berasal dari kata ahsan yang berarti terbaik. Jadi asmaul husna adalah nama-nama Allah SWT yang baik.

1.7 Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.8 Karakter merupakan penerapan nilai-nilai kebaikan di dalam tindakan yang nyata atau perilaku sehari-hari sebagai tabiat atau kebiasaan, dengan kesadarannya sendiri.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. keterbatasan pada penelitian ini melalui subyektifitas yang ada pada peneliti. penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi

peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada.

Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu sumber data metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melihat langsung data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian dilakukan untuk mencari suatu faedah, kegunaan atau fungsi dari permasalahan yang diangkat untuk dapat diterapkan. Didalam penulisan penelitian ini, penulis mengklasifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta memberikan sumbangan informasi bagi pembaca sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam serta menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.3 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi dan masukan dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan sifat inklusif di sekolah.

1.6.4 Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran untuk

menumbuhkan karakter inklusif siswa.

1.6.5 Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai sifat inklusif yang baik dan sebagai sarana meningkatkan kerukunan antar sesama.

1.6.6 Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta menambah khazanah keilmuan baru tentang Model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An nur purwosari.

1.7 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Originalitas penelitian merupakan kriteria utama untuk membuktikan keaslian penelitian dengan mencantumkan beberapa kesamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam rangka membuktikan keaslian penelitian pada naskah ini, penulis mencantumkan 3 sampel penelitian terdahulu dengan keserupaan kriteria yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai bahan perbandingan.

Tabel 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1	Marzuki, <i>Pengaruh metode bernyanyi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hafalan asmaul husna di sdit bina insan madani baradatu way kanan</i> , 2022.	Karakter	Fokus Pada karakter kejujuran bukan karakter religius.	Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Pembelajar Siswa di SDIT Nurul Huda

				Padangan dan SDIT An Nur Purwosari
2	Nada, Septiarini <i>Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Materi Asmaul Husna Di SDIT Al-Insan Islamic School, 2021</i>	Sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis asmaul husna	pembelajaran PAI berbasis asmaul husna dalam meningkatkan karakter pembelajar siswa	
3	Firdaus, <i>Pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak di SDIT Lombok (NTB), 2019.</i>	Asmaul Husna	Fokus pada pembiasaan bukan pembelajaran	

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori dan objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Ciri khas penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah tentang Model pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda Padangan dan SDIT An Nur Purwosari.



UNUGIRI